

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PGMI DI FAKULTAS TARBIYAH UIN AR-RANIRY

Syahidan Nurdin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: syahidannurdin@ar-raniry.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed almost everything, changing the way people live, including the world of education. Online learning is applied as a solution to meet the implementation of educational programs. In the PGMI Study Program, almost all courses are applied online and one of them is the Class Action Research course. This study aims to determine student perceptions of online learning in the Class Action Research course. The research method used is descriptive qualitative research method. The subjects in this study were all PGMI students and the sampling technique was snowball sampling. Data collection techniques were carried out by interviewing students. The results showed that online learning was well implemented. There were several obstacles found by students consisting of an unsupportive network, lack of library access, and inadequate learning environment conditions.

Keywords: Online Learning, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid 19 telah merubah hampir semua mengubah tatanan hidup masyarakat, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pembelajaran daring diterapkan sebagai satu solusi memenuhi peyelenggaraan program pendidikan. Di Prodi PGMI hampir semua mata kuliah diterapkan secara daring dan salah satunya adalah matakuliah Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini seluruh mahasiswa PGMI dan teknik pengambilan sampel yaitu snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring terlaksana dengan baik. Ada beberapa kendala yang ditemukan oleh mahasiswa yang terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya akses perpustakaan, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Covid-19

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran daring pada dasarnya tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di dalam ruangan yang sama (kelas), mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.¹ Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk tetap memperoleh pembelajaran formal.² Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Sehubungan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia, maka pemerintah memutuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penyebaran virus covid-19 dapat terkendali. Himbauan ini mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.³ Sesuai dengan surat keputusan bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi wajib diselenggarakan secara daring.⁴ Untuk berpartisipasi memutus rantai penyebaran virus tidak terkecuali prodi PGMI di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry juga menerapkan proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan alternatif untuk tetap menjalankan proses pendidikan di tengah pandemi Covid-19. Namun demikian proses ini masih tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun tatap muka atau pembelajaran secara konvensional telah dilaksanakan. Ada beberapa istilah yang diimplementasikan dalam pembelajaran seperti offline, online dan blended. Pelaksanaannya merupakan pilihan dan ketetapan yang diputuskan oleh kampus dan mahasiswa. Dari ketiga

¹ Ridwan Sanjaya, 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat, (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), h.22.

² Hutomo Atman Maulana, Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi, Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2, (2020), h.224.

³ Nabila Hilmy Zhafira, dkk. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol.4, No.1, (2020), h.38.

⁴ Nizam, Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi ,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI,2020), h.1

pilihan tersebut mahasiswa masih menyukai pembelajaran daring walaupun banyak ditemukan kesulitan dan ketidak efektifan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam menggunakan berbagai media dan teknologi. Pengalaman daring selama dua tahun terakhir telah mengubah mindset mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring dan hal ini penting untuk dideskripsikan tentang implementasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Landasan Teori

Daring adalah istilah yang lekat dengan internet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring adalah akronim “dalam jaringan” yang berarti segala sesuatu dilakukan secara online. Daring adalah sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet. Praktikanya, daring digunakan sebagai pembelajaran virtual, sebutan populernya adalah pembelajaran daring. Pembelajaran ini diperantarai dengan berbagai macam aplikasi. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah Zoom, Google Meet, WhatsApp, Line, Skype, dan lain sebagainya. Tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka⁵. Menurut Isman, pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁶

Pembelajaran daring dilakukan secara virtual dan jarak jauh. Tenaga pengajar tetap penting dalam melakukan penyusunan rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Tujuan pembelajaran daring akan memudahkan guru mengadakan adanya penilaian meski pembelajaran dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring pun akan sangat memudahkan kegiatan belajar yang membuat siswa lebih

⁵ Kahar, Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan (2021), tersedia online: <http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>

⁶ Albert Efendi, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 3.

mandiri. Adapun aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam proses pembelajaran pertama, adalah WhatsApp; yang Menawarkan fitur end-to-end encryption, ini berarti hanya kamu dan lawan bicara yang bisa membaca pesan dikirim. Selain untuk berkirim pesan, tidak banyak orang yang mengetahui atau menggunakan WhatsApp sebagai panggilan video. Di awal covid-19 sebelum digunakan Google Classroom dan Google Meet, banyak yang menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Kedua yaitu Skype, Dibuat oleh Microsoft, Skype sudah tersedia untuk pengguna iOS, Android, PC Windows, dan Mac ini menawarkan panggilan video dan audio, serta chatting. Skype mendukung obrolan hingga 50 orang dan dilengkapi dengan panggilan audio. Sedangkan untuk video jumlahnya tergantung dari jenis perangkat yang digunakan. Selanjutnya media pembelajaran daring yang digunakan adalah Microsoft Teams, yaitu Microsoft Office Mobile untuk iPhone dan Android, termasuk fitur membuat dokumen dan mengedit dokumen yang sebelumnya berbayar. Terakhir, penggunaan google meet dan google classroom yang sering digunakan disamping adanya pengembangan baru oleh instansi atau perguruan tinggi masing-masing.

Banyak manfaat yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring seperti mudahnya memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Selanjutnya, memudahkan pendidik membuat soal tanpa batas waktu.⁷ Dalam pembelajaran daring juga, pendidik tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun pendidik tetap mengacu pada prinsip pembelajaran beserta tugas utama yaitu merencanakan, mengajar dan menilai pembelajaran.

Kendala yang dihadapi pendidik dalam menghadapi pembelajaran daring sangat banyak. Pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan bagi peserta didik, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, mereka merasa bosor dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan pendidik, dan mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya terhambat. Mayoritas peserta didik

⁷ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 7.

merasa pembelajaran daring tidak efektif, karena dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di prodi PGMI UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁹ Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengambilan sampel secara snowball sampling.

D. Hasil dan Pembahasan

Implementasi yang dilakukan di prodi PGMI telah sesuai dengan prosedur dan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan serta pengalaman dalam pembelajaran daring, media yang digunakan adalah google classroom (GC) yang diterapkan secara internal. Artinya GC ini dikontrol penuh oleh lembaga serta diawasi penggunaannya sebatas media pengganti tatap muka secara langsung. Jumlah mahasiswa serta dosen pengampu sama halnya seperti pembelajaran konvensional. Berkaitan dengan sistem yang semua serba online melalui perkembangan teknologi informasi yang diterapkan, maka perkembangan pembelajaran daring sudah sangat efektif terlaksana. Jenis perkuliahan terdiri dari dua macam yang diimplementasikan yaitu konvensional dan daring. Pembelajaran daring terbagi dua lagi yaitu jenis online dan blended(campuran). Artinya ada pembelajaran daring yang dilaksanakan secara penuh dan ada perkuliahan yang dicampur antara tatap muka dan daring.

⁸ Nisaul Chaoiroh, " Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik", Jurnal Pendidikan, Vol.7, No.2, (2020), h.203

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.142.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 290.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik, bahwa pembelajaran daring sangat mudah digunakan, mulai dari merencanakan sampai dengan menilai pembelajaran. Dari pihak mahasiswa juga sangat senang dengan pembelajaran daring dibanding dengan pembelajaran konvensional, disebabkan tidak adanya formalitas yang mengikat seperti aturan berpakaian dan aturan akademis yang berhubungan pergaulan dan tata tertib pembelajaran konvensional. Mereka cukup absen online, membaca atau mendengar arahan serta membuat tugas yang diberikan oleh dosennya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan kendala dari pembelajaran daring yaitu umumnya Jaringan yang tidak selalu mendukung. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik secara tiba-tiba pada saat daring berlangsung. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara online menjadi tidak efektif untuk dilakukan.¹¹

Proses pembelajaran online baru dimulia dari masa Covid-19. Pada saat ini pembelajaran daring bukan lagu hal yang baru. Penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Sejalan dengan pernyataan Nurnyansyah Adijaya

¹¹ Nur Hadi Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Jurnal Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2, No. 1, (2006), h. 12.

yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran online memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.¹² HP android atau gadget menjadi kebutuhan wajib disamping adanya komputer ataupun laptop. Hal ini berpengaruh kepada bertambahnya beban orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah yang membuat orangtua mereka harus membeli fasilitas baru agar proses belajar anak dapat berlangsung dengan lancar.¹³

Pada hakikatnya sistem pembelajaran online yang baru dilakukan selama Covid-19 menghadirkan persepsi baru dikalangan mahasiswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran online ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Ericha Windhiya Pratiwi yang menyatakan Sistem pembelajaran online pada masa Covid-19 merupakan salah satu solusi agar tetap berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran online meskipun pelaksanaan pembelajaran online sudah banyak digunakan di berbagai perguruan tinggi jauh sebelum adanya pandemi.¹⁵

¹² Nuryansyah Adijaya, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol.10, No.2, (2018), h. 106.

¹³ Nisaul Choirah, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, h. 233.

¹⁴ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

¹⁵ Ericha Windhiya Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.34, No. 1,(2020), hal .3.

Aan Widiyono mengemukakan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas serta beberapa faktor yang didapatkan mahasiswa.¹⁶ Pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit diakses dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa yang masih belum terjangkau dengan jaringan yang memadai. Hal ini dikarenakan lokasi mahasiswa/i yang berbeda-beda sehingga jarak yang terlalu jauh atau terpencil juga berpengaruh terhadap kekuatan jaringan untuk mengakses pembelajaran secara daring.

Fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem online, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain (bekerja) daripada mengikuti perkuliahan online.¹⁷

Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan adanya faktor malas atau kemandirian dalam belajar yang kurang termotivasi. Pembelajaran daring cenderung monoton dalam perkembangannya. Mahasiswa tidak banyak mengalami kegiatan disamping membaca, mendengar atau pun menonton video yang disajikan pada saat perkuliahan daring. Artinya tidak ada perubahan strategi pembelajaran yang menarik minat belajar, sehingga ada kecenderungan mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan sebatas kewajiban saja. Dari hasil wawancara dengan dosen juga mengatakan pada saat tesberlangsung, apabila ada mahasiswa yang tidak mampu menjawab soal, maka pertanyaan dosen adalah apakah matakuliah ini pelaksanaannya dalam bentuk daring atau luring, mahasiswa menjawab dalam bentuk daring walaupun ada yang tidak mampu menjawab walaupun kuliahnya luring. Artinya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring dan hal ini sangat banyak faktor yang mempengaruhinya.

¹⁶ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

¹⁷ Ajuan Tuhuteru, "Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon", *Jurnal Emik*, Vol.3, No.1, (2020), hal. 113-114.

Berdasarkan kendala diatas, Nur Hadi Waryanto menyatakan penyebab ada kendala dalam sistem pembelajaran online karena memang pembelajaran sistem ini terdapat kekurangan yaitu Kurangnya interaksi antara dosen dan anak didik sehingga memperlambat values dalam proses belajar. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Berubahnya peranan pendidik dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional harus beralih ke teknik pembelajaran online.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sudah terimplementasi dengan baik di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada ketidak stabilan jaringan internet, serta kurangnya pemahaman mahasiswa pada materi pembelajaran. Selanjutnya, lingkungan belajar mahasiswa yang kurang memadai untuk dapat berinteraksi sosial dalam belajar serta tidak memungkinkan adanya fasilitas yang bisa diakses secara langsung seperti perpustakaan. Untuk itu diharapkan adanya pengembangan pembelajaran daring yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Solikhah dan Suripah, 2021, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Mandiri Dalam Perkuliahan Jarak Jauh (Daring) Di Tingkat Perguruan Tinggi, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>
- Asrori.(2020). Psikologi Pendidikan. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Efendi, Albert. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Hidayatullah, Nurrochman. (2020). Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan. Yogyakarta: Kita Menulis.
- Hilmi Zhafira, Nabila. (2020). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen. Vol.4.No.1.
- Kahar, 2021, Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan, tersedia online: <http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>
- Liliweri, Alo. (1994). Persepsi Teoritis. Bandung: Cipta Adityta Bakti.
- Maulana, Hutomo Atman. (2020). "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi". Jurnal Pendidikan.Vol.8. No.2.
- Maulida. (2017). "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS Al-Falah Lam U Aceh Besar".Skripsi. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Nizam. 2020. Buku Panduan Penyelenggaraan Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Rosali, Ely. (2020). " Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", Geography Science Education Journal, Vol.1, No.1.
- Ruswandi.(2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.

- Sanjaya, Ridwan. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Semarang: UNIKA Soegijapratama.
- SMAdwidarma, 2021, 6 Cara Belajar Online yang Efektif dan Menyenangkan, tersedia online: <https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-belajar-online-yang-efektif/>
- Soewandi, Jusuf. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono.(2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus. (1986). Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.
- Sunaryo.(2004). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sutrisno Sutrisno, 2021, Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah <https://www.neliti.com/publications/348380/analisis-dampak-pembelajaran-daring-terhadap-motivasi-belajar-siswa-madrasah-ibt>
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Wariyah, dkk. (2014). "Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta". Jurnal Sosio-Humaniora. Vol.5. No. 4.
- Widayanti, Sri. (2020). "Persepsi Mahasiswa pada Proses Pembelajaran MataKuliah Daring". Child Education Journal. Vol.2. No.2.
- Widiyono, Aan. (2020). "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2.